

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN PONOT DI DESA TANGGA KECAMATAN AEK SONGSONGAN KABUPATEN ASAHAN

**Elisabet Oktavia Sihombing¹, Robert Juni Tua Sitio², Elvri Teresia Simbolon³, Mery
Silalahi⁴, Ade Putera Arif Panjaitan⁵**

elisabetoktaviasihombing123@gmail.com¹, robertsitio60@gmail.com²,
elvriteresiasimbolon@gmail.com³, mersil1510@gmail.com⁴, adeputeraarifpanjaitan@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, dengan fokus pada bentuk partisipasi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan pariwisata. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman. Lokasi penelitian dipilih karena Air Terjun Ponot memiliki potensi wisata alam yang unik, yaitu ketinggian sekitar 250 meter dengan debit air yang deras, sehingga menjadikannya salah satu air terjun tertinggi di Indonesia. Keunikan penelitian ini terletak pada kajiannya yang menyoroti keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai faktor kunci dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan destinasi wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Air Terjun Ponot.

ABSTRACT

This research aims to determine community participation in the development of Ponot Waterfall as a tourism object in Tangga Village, Aek Songsongan District, Asahan Regency, focusing on the forms of participation, the influencing factors, and the level of community involvement in the tourism management process. The study employed a qualitative descriptive method using in-depth interviews, observation, and documentation, which were analyzed interactively through the Miles and Huberman model. The research site was chosen because Ponot Waterfall has unique natural tourism potential, with a height of approximately 250 meters and a heavy water discharge, making it one of the highest waterfalls in Indonesia. The uniqueness of this study lies in its emphasis on local community involvement as a key factor in community-based tourism development, while also providing empirical insights into the social, economic, and environmental dynamics that shape sustainable tourism destinations.

Keywords: Community Participation, Tourism Development, Ponot Waterfall.

PENDAHULUAN

Republik Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati, serta warisan sejarah dan budaya. Ketersediaan sumber daya alam yang besar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan tepat sesuai dengan minat masyarakat. Pengelolaan yang baik akan mencegah terbuangnya waktu maupun biaya akibat kegagalan pemanfaatan sumber daya. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah pariwisata. Melalui pengelolaan yang optimal, pariwisata mampu menjadikan potensi alam sebagai destinasi menarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain memberikan keuntungan ekonomi, sektor ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa dan menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap tanah air. Pariwisata digemari banyak orang

karena dapat mengurangi kejenuhan, mendorong kreativitas, serta meningkatkan produktivitas individu (Asriandy, 2016).

Provinsi Sumatera Utara di Pulau Sumatera memiliki berbagai air terjun yang menjadi daya tarik wisata alam karena keindahan serta keunikannya. Salah satunya adalah Air Terjun Sipiso-piso di Kabupaten Karo yang menjulang setinggi kurang lebih 120 meter dan menawarkan pemandangan Danau Toba yang memukau. Di Kabupaten Asahan terdapat Air Terjun Ponot dengan ketinggian sekitar 250 meter, dikenal sebagai air terjun tertinggi di Indonesia, yang memiliki aliran air deras dan suasana alam yang masih terjaga. Air Terjun Situmurun di Kabupaten Toba memiliki keunikan tersendiri karena alirannya langsung mengalir ke Danau Toba. Sementara itu, Air Terjun Efrata di Samosir menghadirkan pemandangan perbukitan yang indah. Selain itu, Air Terjun Simangande di Simalungun dan Lae Pendaroh di Dairi menyuguhkan nuansa alam yang tenang dan alami, menjadikannya cocok untuk wisatawan pencinta alam. Kehadiran berbagai air terjun ini memperkaya potensi wisata Sumatera Utara sebagai destinasi dengan pesona alam yang masih jarang dijamah wisatawan.

Air Terjun Ponot berada di perbatasan dua desa, dua kecamatan, dan dua kabupaten. Bagian jatuhnya berada di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, sedangkan puncak atau bagian atas air terjun termasuk wilayah Desa Halado, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba. Daya tarik utama air terjun ini terletak pada derasnya aliran air serta bentuknya yang bertingkat dua. Di bawah curahan air terdapat bongkahan batu alam berukuran besar yang menambah keindahan panorama Air Terjun Ponot. Lokasinya berjarak sekitar 90 km dari Kota Kisaran, ibu kota Kabupaten Asahan. Kawasan ini memiliki kondisi alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan berkat karakteristik unik, keaslian lingkungannya, serta dikelilingi tebing dan hutan yang masih alami. Selain itu, potensi wisata Air Terjun Ponot juga diperkuat oleh keberadaan Sungai Asahan yang memiliki debit air sekitar 120 meter kubik per detik dan terkenal sebagai lokasi arung jeram dengan pemandangan alam yang mempesona (Nasution, 2019).

Air Terjun Ponot memiliki potensi alam yang istimewa dan sangat layak dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Sumatera Utara. Ciri khas yang menonjol dari air terjun ini adalah debit airnya yang deras serta aliran bertingkat dua, menjadikannya salah satu air terjun tertinggi sekaligus terkuat di kawasan Asahan. Keindahan tersebut semakin menawan dengan adanya bebatuan besar di bawah aliran air, yang menciptakan panorama dramatis dan menarik minat wisatawan, baik pecinta fotografi maupun penikmat alam. Dikelilingi hutan lebat serta tebing-tebing tinggi, kawasan ini masih terjaga keasriannya sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata.

Secara geografis, Air Terjun Ponot berada di posisi strategis yang membentang di dua kabupaten, yakni Kabupaten Asahan dan Kabupaten Toba. Bagian jatuhnya terletak di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, sementara bagian atas air terjun berada di Desa Halado, Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Lokasi ini memberikan peluang untuk terwujudnya kerjasama lintas wilayah dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaannya yang berdekatan dengan Sungai Asahan, destinasi arung jeram bertaraf internasional menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai paket wisata terpadu yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, kawasan sekitar Air Terjun Ponot masih menyimpan kekayaan hayati serta kondisi lingkungan yang relatif terjaga, menjadikannya sangat bernilai untuk pengembangan wisata berbasis konservasi alam.

Air Terjun Ponot memiliki prospek ekonomi yang sangat menjanjikan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk

mengembangkan berbagai usaha, seperti penyediaan homestay, kuliner khas daerah, hingga penjualan kerajinan tangan dan oleh-oleh lokal. Selain potensi ekonomi, budaya masyarakat setempat yang sarat dengan tradisi dan kearifan lokal juga dapat dikemas sebagai daya tarik wisata budaya. Cerita rakyat, pertunjukan seni tradisional, serta karya kerajinan dapat dipadukan dalam paket wisata sehingga memperkaya pengalaman para pengunjung. Melalui pengelolaan yang baik dan keterlibatan aktif masyarakat, Air Terjun Ponot berpotensi menjadi contoh pengembangan wisata alam yang tidak hanya menawarkan keindahan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi positif bagi komunitas lokal.

Selain menawarkan panorama alam yang indah, kawasan Air Terjun Ponot juga memiliki keragaman ekosistem serta fasilitas pendukung yang mulai dikembangkan. Berdasarkan denah wisata, kawasan ini telah dilengkapi sejumlah infrastruktur dasar, antara lain gapura, area parkir, mushola, serta zona usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mencakup food court dan toko souvenir. Di sekitar area air terjun juga tersedia jembatan penghubung, spot foto/altar, serta keberadaan pohon-pohon besar seperti *Ficus sp.* yang semakin menambah nuansa alami dan eksotis. Kehadiran fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan bahwa Air Terjun Ponot tengah diarahkan sebagai destinasi wisata yang ramah pengunjung sekaligus berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui aktivitas UMKM.

Meskipun Air Terjun Ponot memiliki potensi wisata alam yang besar, kawasan ini masih menghadapi sejumlah persoalan yang cukup kompleks dan memerlukan penanganan segera agar pengembangannya dapat berjalan optimal. Berdasarkan observasi awal peneliti, salah satu kendala utama terletak pada kondisi prasarana dan sarana yang masih sederhana serta kurang terkelola. Akses jalan menuju lokasi masih banyak yang rusak dan berlubang, bahkan sebagian aspal telah terkikis air hujan, sehingga membahayakan pengguna jalan dan menghambat mobilitas wisatawan. Fasilitas dasar juga masih sangat terbatas, misalnya kamar mandi umum yang hanya tersedia satu unit sehingga tidak mampu menampung kebutuhan pengunjung, terutama pada akhir pekan maupun musim liburan. Selain itu, ketiadaan pagar pengaman di sekitar tebing dan bebatuan di area air terjun meningkatkan risiko keselamatan, khususnya bagi wisatawan yang sering memanjat atau mendekati aliran air yang deras.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan objek wisata adalah partisipasi masyarakat. Menurut Uphoff (2017), partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya. Partisipasi juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program serta keputusan yang telah disepakati, baik melalui kontribusi sumber daya maupun kerja sama dalam suatu organisasi. Selain itu, masyarakat turut berperan dalam menikmati manfaat hasil pembangunan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dalam konteks pariwisata, keterlibatan masyarakat sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat lokal menjadi hal yang krusial dalam pengembangan pariwisata, mengingat mereka merupakan pemilik sekaligus pengelola utama potensi wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk dalam pengembangan pariwisata, dapat diwujudkan melalui beragam bentuk keterlibatan. Pertama, partisipasi berupa pemikiran, yakni sumbangan ide, gagasan, atau masukan yang disampaikan masyarakat dalam forum rapat maupun pertemuan terkait perencanaan dan pelaksanaan program. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga, yang terlihat dari keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan nyata, seperti gotong royong, kerja bakti, maupun membantu

pihak lain demi kelancaran program. Ketiga, partisipasi berupa harta benda, yang diwujudkan melalui dukungan material, baik dalam bentuk uang maupun barang yang dapat menunjang jalannya kegiatan (Huraerah, 2008). Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya sekadar kehadiran fisik, tetapi merupakan kontribusi nyata dalam berbagai aspek yang memiliki peran penting bagi keberhasilan pembangunan, termasuk di sektor pariwisata.

Pada bulan Juni hingga Juli tahun 2025, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan dukungan dari PT. Inalum serta perkumpulan Arta Jaya telah menyelenggarakan serangkaian program yang bertujuan untuk memperkuat serta mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Ponot. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat secara langsung, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki sekaligus meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan wisata. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi aksi bersih Air Terjun Ponot, pelatihan pengelolaan bank sampah, pelatihan pertolongan pertama gawat darurat dan vertical rescue, pelatihan pemandu wisata, pelatihan administrasi digital dan pembuatan konten kreatif, pelatihan penyusunan paket wisata, serta sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah. Selain itu, diselenggarakan pula pelatihan batik eco print, pelatihan produksi makanan lokal, serta dokumentasi fotografi terkait tanaman obat dan satwa liar yang terdapat di kawasan tersebut. Sangkaian kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran ekologis, memperkuat identitas budaya lokal, dan mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif yang dapat menunjang keberlanjutan pengembangan pariwisata di Air Terjun Ponot.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada dasarnya berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat direalisasikan secara langsung pada saat itu juga. Hal ini disebabkan oleh adanya sejumlah kendala, terutama terkait dengan perbedaan pemahaman antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai konsep dan strategi pengembangan objek wisata menjadi faktor utama yang menghambat tercapainya keselarasan tersebut. Selama ini, masyarakat lebih berfokus pada aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga belum sepenuhnya menyadari serta mengoptimalkan potensi besar yang dimiliki daerah mereka dalam sektor pariwisata (Dirman Marpaung, 2025).

Salah satu program yang hingga saat ini belum dapat terlaksana secara optimal adalah penyusunan paket wisata. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam merancang paket wisata yang komprehensif, mulai dari penyusunan rencana perjalanan wisata (tour itinerary), penentuan segmentasi dan target pasar, hingga strategi promosi yang efektif. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan pendampingan intensif dan pelatihan berkelanjutan agar mampu mengembangkan paket wisata yang tidak hanya menarik secara komersial, tetapi juga relevan dengan kebutuhan wisatawan serta berorientasi pada keberlanjutan pariwisata di kawasan Air Terjun Ponot.

Sejauh ini, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar serta bersedia meluangkan waktu dalam mengikuti berbagai program yang diselenggarakan oleh BUMDes. Antusiasme tersebut mencerminkan adanya motivasi dari masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri, khususnya dalam bidang pengelolaan pariwisata. Hal ini menjadi penting mengingat selama ini masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan strategi pengembangan pariwisata. Kondisi tersebut terjadi karena minimnya upaya penyadaran maupun ajakan dari pihak terkait yang berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, langkah yang saat ini dilakukan oleh BUMDes adalah memberikan

pemahaman awal mengenai konsep pariwisata dengan tujuan untuk mengajak masyarakat memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan. Selanjutnya, BUMDes membentuk sebuah organisasi bersama masyarakat agar tercipta pembagian tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan wisata. Setelah masyarakat memiliki kesepahaman yang sama, BUMDes bersama masyarakat menyusun dan melaksanakan program-program pengembangan wisata secara kolaboratif. Keberadaan program-program yang diinisiasi BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan praktis, tetapi juga sebagai instrumen transformasi pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah mereka.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot yaitu dalam melaksanakan program atau perencanaan pengembangan, diperlukan adanya peran serta atau partisipasi masyarakat lokal, sehingga program yang telah direncanakan mengenai pengembangan objek wisata tersebut tepat sasaran dan mencapai target bagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, proses pengembangan akan lebih efektif karena masyarakat lebih memahami kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekitar yang menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kebijakan. Selain itu, partisipasi ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberlangsungan objek wisata, serta memperkuat hubungan antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan pariwisata. Dukungan aktif dari masyarakat juga akan mempercepat pelaksanaan kegiatan di lapangan dan meminimalkan potensi konflik atau penolakan terhadap program yang dijalankan.

Menurut Rencana Strategi, untuk digunakan selanjutnya akan disingkat (RENSTRA) tahun 2024–2025 yang telah disusun oleh Badan Usaha Milik Desa, untuk digunakan selanjutnya akan disingkat (BUMDes), fokus utama dalam pengembangan kawasan wisata Air Terjun Ponot saat ini adalah pada aspek penataan dan pembangunan infrastruktur. Langkah ini dianggap sebagai fondasi awal yang sangat penting untuk menciptakan kawasan wisata yang aman, nyaman, dan menarik bagi para pengunjung. Penataan kawasan tersebut mencakup beberapa kegiatan utama, antara lain pembangunan pagar pengaman di sepanjang sisi kiri rabat beton jalur wisata alam Air Terjun Ponot guna meningkatkan keselamatan pengunjung. Selain itu, akan dilakukan pengadaan lampu hias di sekitar area air terjun untuk mempercantik suasana, terutama pada sore hingga malam hari, sehingga menambah daya tarik visual kawasan.

BUMDes juga merencanakan pembangunan kolam water boom sebagai salah satu wahana wisata keluarga, serta pengembangan Unit Kerja Masyarakat (UKM) yang akan mendukung kegiatan ekonomi lokal melalui penjualan produk dan jasa. Di samping itu, pembentukan bank sampah juga menjadi salah satu agenda penting, sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata. BUMDes Desa Tangga secara aktif menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Renstra tahun 2024–2025 yang telah mereka susun dalam rangka pengembangan kawasan wisata Air Terjun Ponot. Himbauan ini disampaikan melalui berbagai saluran, seperti rapat desa, forum musyawarah, kegiatan sosialisasi, serta pelatihan, dan bahkan telah membuat daftar kegiatan.

Dalam Renstra tersebut, BUMDes menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan, agar program yang dijalankan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif terutama dalam bentuk tenaga, seperti membantu pembangunan infrastruktur dasar, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung kegiatan ekonomi desa melalui unit usaha dan UMKM yang akan

dikembangkan di sekitar kawasan wisata. Melalui himbauan ini, BUMDes ingin memastikan bahwa pengembangan wisata Air Terjun Ponot bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola semata, tetapi menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa.

Dalam setiap objek wisata pastinya memiliki potensi yang sangat unik dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, yang dimana lewat potensi dari sebuah objek wisata harus dikembangkan. Seperti halnya dengan objek wisata yang ada di Kecamatan Aek Songsongan yang mempunyai objek wisata Air Terjun Ponot, sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat sekitar untuk pengembangan objek wisata tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji lebih lanjut dalam skripsi peneliti dengan judul: “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fakta atau fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode ini menekankan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang dialami individu atau kelompok masyarakat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal dan dianalisis secara induktif dengan menyusun pola, tema, atau kategori sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis partisipasi masyarakat, yaitu upaya untuk mengukur dan memahami sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi program. Menurut Dwiningrum (2011), partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat, baik aktif maupun pasif, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga program pembangunan yang dijalankan dapat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan masyarakat sebagai subjek yang berperan sebagai partisipan. Data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam melalui interaksi dengan berbagai pihak, termasuk Kepala Desa, BUMDes, masyarakat, dan pedagang. Dengan memadukan metode observasi dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata, sehingga destinasi tersebut dapat bersaing secara global dan menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Metode ini dipilih karena diperlukan untuk merumuskan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Pendekatan yang mendalam dengan masyarakat menjadi sangat penting, sehingga metode kualitatif dianggap paling efektif. Peneliti terlibat langsung, berinteraksi intens dengan masyarakat, dan memahami kondisi lapangan secara langsung. Hal ini memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, seperti keunggulan, kelemahan, tantangan, dan peluang di objek wisata, sekaligus memastikan bahwa pengembangan pariwisata yang dirancang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan dari kisi-kisi pedoman wawancara, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan yang dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot merupakan keterlibatan yang harus dilakukan dalam partisipasi agar objek wisata memiliki daya tarik mampu menjadikan suatu tempat yang menarik sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot dimana masyarakat ikut serta atau terlibat dalam pengembangan dalam objek wisata agar dapat membantu proses pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat merupakan partisipasi yang aktif, baik dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi dalam program pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot.

1) Perencanaan dalam Program

Rencana merupakan suatu proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan yang akan dilakukan di masa depan. Rencana berfungsi menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan guna merealisasikan suatu program. Dengan demikian, rencana disusun melalui berbagai program yang dirancang secara terarah. Tahap perencanaan menjadi langkah awal dalam proses pengembangan program, termasuk dalam pengembangan objek wisata. Rencana berperan memberikan arah yang jelas, langkah-langkah terukur, serta menyiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis agar tujuan pengembangan objek wisata dapat tercapai. Pada tahap ini akan ditelusuri yang akan dilakukan oleh Pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala Desa Tangga Bapak Humala Tua Panjaitan mengatakan bahwa:

"Tahap pertama perencanaan program yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu dengan membentuk kelompok masyarakat untuk melakukan diskusi agar masyarakat sepemahaman dengan pemerintah setempat dalam pengembangan pariwisata, karena sebelumnya masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata. Perencanaan atau program yang akan dilakukan yaitu aksi bersih air terjun ponot, pelatihan bank sampah, pelatihan pertolongan pertama gawat darurat dan vertikal rescue, pelatihan pemandu wisata, pelatihan admin digital dan konten kreator, pelatihan pembuatan paket wisata, sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah, pelatihan batik eco print, pelatihan pembuatan produk makanan, dan pengambilan foto dokumentasi tanaman obat dan satwa liar (I1FAQ1:113; I2FBQ1:118).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa tahap awal perencanaan pengembangan pariwisata Air Terjun Ponot dilakukan melalui pembentukan kelompok masyarakat sebagai wadah diskusi guna menyamakan pemahaman dengan pemerintah, sekaligus mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata. Tim pengelola ini yang akan mengola objek wisata Air Terjun Ponot dari hal perencanaan dan program yang dibuat untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala BUMDes Bapak Dirman Marpaung mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat mendukung adanya program yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot. Dan masyarakat juga dapat belajar mengenai pengembangan pariwisata (I2FBQ2:118).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa masyarakat sangat mendukung program yang dilaksanakan pemerintah setempat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengembangan pariwisata.

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, masyarakat sekitar Desa Tangga yang mengatakan bahwa:

“Kami sangat senang dengan adanya rencana program pemerintah desa yang melibatkan masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot. Kami mendukung penuh program tersebut karena wisata ini merupakan salah satu aset penting Desa Tangga yang memiliki potensi alam sangat besar (I3FCQ2:122).

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Tangga menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan adanya rencana pemerintah desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot. Dukungan tersebut didasari oleh pandangan bahwa Air Terjun Ponot merupakan aset penting desa yang memiliki potensi alam cukup besar sehingga layak dikembangkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat maupun desa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, tahap perencanaan pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot diawali dengan pembentukan kelompok masyarakat sebagai wadah diskusi bersama pemerintah. Kelompok ini berfungsi menyamakan pemahaman, mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, sekaligus membentuk tim pengelola yang menyusun rencana dan program pengembangan wisata.

Masyarakat menunjukkan dukungan penuh terhadap program yang dirancang pemerintah desa, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata. Mereka merasa senang karena dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, dengan keyakinan bahwa Air Terjun Ponot adalah aset penting desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Dengan demikian, tahap perencanaan berjalan melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat, yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi juga diarahkan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan pembangunan berkelanjutan bagi Desa Tangga.

2) Pelaksanaan dalam Program

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan secara rinci. Pelaksanaan tersebut dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan yakni sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala Desa Tangga Bapak Humala Tua Panjaitan mengatakan bahwa:

“Kelompok yang telah dibentuk sudah mulai terealisasi dengan berbagai program sesuai perencanaan awal, seperti aksi bersih Air Terjun Ponot, pelatihan bank sampah, pelatihan pertolongan pertama, pelatihan pemandu wisata, serta pelatihan pembuatan paket wisata yang hingga kini belum terwujud karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai target pasar. Selain itu, telah dilaksanakan pelatihan batik eco print yang dipadukan dengan pelatihan pembuatan eco brick dan hasilnya digunakan untuk

membangun gapura selamat datang menuju Air Terjun Ponot. Masyarakat juga mengikuti pelatihan pembuatan produk makanan berupa keripik dari batang pisang, sedangkan rencana pengambilan foto dokumentasi tanaman obat dan satwa liar belum terlaksana karena lokasi yang sangat jauh dan belum memiliki akses jalan. Pada tahap ini juga sudah dibangun fasilitas penunjang berupa toilet umum, tempat sampah, area parkir, serta adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong (I1FAQ2:113).

Berdasarkan hasil wawancara, pembahasan berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot yang diwujudkan melalui berbagai program, antara lain aksi bersih lingkungan, pelatihan bank sampah, pertolongan pertama, pemandu wisata, pembuatan paket wisata, batik eco print yang dipadukan dengan pembuatan eco brick untuk gapura selamat datang, serta pelatihan produk makanan berupa keripik batang pisang. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai target pasar sehingga paket wisata belum terealisasi, serta jarak dan akses jalan yang sulit sehingga dokumentasi tanaman obat dan satwa liar belum terlaksana. Di samping itu, pembangunan fasilitas pendukung berupa toilet umum, tempat sampah, dan area parkir telah terealisasi, ditambah dengan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan gotong royong yang menunjukkan adanya dukungan aktif terhadap pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala BUMDes Bapak Dirman Marpaung mengatakan bahwa:

"Masyarakat sangat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot terutama dalam bentuk ide dan tenaga. Masyarakat tidak mampu menyumbangkan dana atau harta benda karena keterbatasan dari ekonomi masyarakat sekitar (I2FBQ2:118).

Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot terutama melalui sumbangan ide dan tenaga, sedangkan kontribusi dalam bentuk dana atau harta benda belum dapat dilakukan karena keterbatasan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, masyarakat sekitar Desa Tangga yang mengatakan bahwa:

"Masyarakat menunjukkan partisipasi yang cukup signifikan dalam pengembangan objek wisata ini. Rendahnya keterlibatan dalam bentuk kontribusi materi tidak dapat dijadikan indikator bahwa masyarakat tidak berpartisipasi. Partisipasi tetap terealisasi melalui sumbangan ide dan tenaga, misalnya dengan memberikan masukan dalam forum musyawarah serta berperan aktif dalam kegiatan gotong royong (I3FCQ2:122).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata cukup tinggi. Rendahnya keterlibatan dalam bentuk materi tidak dapat dijadikan ukuran bahwa masyarakat tidak berpartisipasi, sebab partisipasi tetap terlihat melalui kontribusi ide dan tenaga. Hal ini tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam memberikan saran atau masukan pada saat musyawarah, serta keikutsertaan mereka dalam kegiatan gotong royong yang mendukung pengembangan objek wisata. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka terlibat secara aktif dalam proses pengembangan melalui pemikiran dan tindakan nyata.

3) Pemanfaatan dalam Program

Pemanfaatan merupakan salah satu tahap penting dalam siklus suatu program atau proyek pembangunan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses penggunaan serta pengelolaan hasil proyek setelah tahap pelaksanaan selesai. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan, baik dalam bentuk

tenaga maupun dukungan dana, guna mengoperasikan dan memelihara sarana atau infrastruktur yang telah dibangun.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala BUMDes Bapak Dirman Marpaung mengatakan bahwa:

“Sebagai Kepala BUMDes, saya melihat program desa ini sangat bermanfaat karena mampu memberdayakan masyarakat dan memperkuat pengelolaan wisata Air Terjun Ponot. Masyarakat kami libatkan dalam berbagai peran, seperti mengikuti pelatihan, membuka usaha kuliner, maupun menjadi pemandu parkir. Untuk pemandu parkir, kami membuat sistem pembagian secara bergilir, di mana setiap dua minggu sekali masyarakat yang bertugas akan berbeda, sehingga kesempatan merata dan manfaatnya dapat dirasakan semua warga. Dengan cara ini, program desa tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendorong kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan (I1FAQ3:114).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program desa memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan memperkuat pengelolaan wisata Air Terjun Ponot. Masyarakat dilibatkan secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, usaha kuliner, dan menjadi pemandu parkir. Khusus untuk pemandu parkir, diterapkan sistem pembagian secara bergilir setiap dua minggu agar kesempatan kerja merata dan manfaat dapat dirasakan oleh seluruh warga. Program ini berjalan dengan baik serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tidak hanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peluang ekonomi, tetapi juga dalam membangun kerja sama yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, masyarakat sekitar Desa Tangga yang mengatakan bahwa:

“Saya memanfaatkan program desa dengan aktif mengikuti kegiatan pelatihan sekaligus mendukung pengembangan wisata Air Terjun Ponot melalui peran langsung di lapangan. Saat ini saya menjadi pemandu parkir untuk membantu kelancaran dan kenyamanan pengunjung, sementara istri saya berjualan makanan di area wisata sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan adanya program desa, kami merasa lebih diberdayakan, mendapat kesempatan meningkatkan keterampilan, serta dapat berkontribusi nyata bagi kemajuan objek wisata dan peningkatan perekonomian (I2FBQ3:119).

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa program desa memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi dan peningkatan keterampilan. Informan menunjukkan partisipasi aktif melalui perannya sebagai pemandu parkir yang mendukung kenyamanan pengunjung, sementara istrinya turut berkontribusi dengan berjualan makanan di area wisata. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan program desa tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Air Terjun Ponot, sehingga memberikan manfaat ganda berupa peningkatan pendapatan keluarga sekaligus kemajuan objek wisata.

2. Kategori Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot

Ada tiga indikator partisipasi masyarakat yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan objek wisata. Salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun Ponot melihat kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan karena keterbatasan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata yang ada. Adapun ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi Buah Pikiran

Pemberian sumbangan ide atau gagasan merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat yang diwujudkan melalui rancangan pemikiran yang didorong oleh kepentingan bersama dalam pengembangan objek wisata. Pada konteks pengembangan Air Terjun Ponot, kegiatan ini biasanya dilakukan secara lisan di hadapan banyak orang, khususnya dalam forum pertemuan maupun pelatihan yang diselenggarakan pemerintah desa bersama masyarakat. Melalui forum tersebut, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, serta saran yang mereka anggap penting demi kemajuan objek wisata. Pemberian ide ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penyampaian pendapat, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam merumuskan langkah pengembangan yang lebih terarah agar Air Terjun Ponot memiliki daya tarik serta nilai jual yang tinggi.

Pada tahap ini, masyarakat diberi kebebasan untuk menyampaikan berbagai bentuk gagasan yang berkaitan dengan perencanaan program. Semua usulan yang muncul kemudian dipertimbangkan dan diterima secara terbuka oleh pemerintah desa sebagai masukan konstruktif. Bentuk gagasan yang paling sering disampaikan masyarakat, misalnya terkait dengan perbaikan aksesibilitas menuju lokasi wisata, seperti memperbaiki jalan yang rusak, melakukan pembersihan lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari sampah, sehingga kualitas pengalaman pengunjung dapat meningkat. Selain itu, masyarakat juga mengusulkan penambahan fasilitas yang memadai, seperti pembangunan toilet baru karena sebelumnya hanya tersedia satu unit saja, pemasangan petunjuk arah yang jelas, penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis, serta pembangunan area spot foto yang menarik untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

Dengan adanya sumbangan ide atau gagasan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari adanya objek wisata, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan. Hal ini mencerminkan adanya rasa kepemilikan (sense of belonging) serta tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah desa untuk menjadikan Air Terjun Ponot sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi, sosial, maupun budaya bagi Desa Tangga secara berkelanjutan.

2) Partisipasi Tenaga

Keikutsetaan dan keterlibatan masyarakat harus dilakukan dalam partisipasi masyarakat dan bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Unsur kedua dari indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk memberi sesuatu sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Pemeliharaan Kebersihan

Pemeliharaan kebersihan merupakan suatu bentuk tindakan sadar yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan lingkungan, khususnya pada kawasan wisata. Dalam konteks pengelolaan objek wisata Air Terjun Ponot, pemeliharaan kebersihan menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan, karena keberadaan lingkungan yang bersih akan memberikan kenyamanan sekaligus meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Upaya menjaga kebersihan di area ini bertujuan agar masyarakat dan pengunjung dapat menikmati suasana wisata tanpa terganggu oleh sampah yang berserakan. Oleh karena itu, pemerintah desa bersama masyarakat setempat secara rutin melaksanakan program aksi bersih yang dirancang sebagai bagian dari strategi pengembangan objek wisata. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi gotong royong membersihkan jalan menuju lokasi air terjun, memperbaiki infrastruktur yang rusak, hingga mengumpulkan serta membuang sampah yang ada di sekitar kawasan wisata. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kepedulian kolektif sekaligus rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan Air Terjun Ponot sebagai destinasi

wisata unggulan desa. Dengan demikian, pemeliharaan kebersihan tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kenyamanan pengunjung, tetapi juga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

b. Kerja Bakti Membangun Fasilitas

Kerja bakti dalam pembangunan fasilitas wisata merupakan bentuk nyata dari kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Seluruh lapisan masyarakat yang berada di kawasan objek wisata Air Terjun Ponot turut serta mendukung pemerintah desa dalam membangun berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi terciptanya kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Partisipasi ini diwujudkan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pembangunan fasilitas penting, seperti toilet umum yang berfungsi menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan, pembuatan petunjuk arah yang memudahkan wisatawan menjangkau lokasi, serta pembangunan gapura selamat datang sebagai simbol identitas dan daya tarik wisata. Menariknya, gapura tersebut dibangun dengan memanfaatkan material Eco Brick, yaitu bahan ramah lingkungan hasil dari kegiatan pelatihan masyarakat dalam pengolahan sampah plastik.

Upaya ini tidak hanya memperindah kawasan wisata, tetapi juga mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam pembangunan. Dengan demikian, kerja bakti membangun fasilitas di Air Terjun Ponot tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga menjadi sarana memperkuat kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap objek wisata di desa mereka.

3) Partisipasi Harta Benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda pada kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat ditemukan secara signifikan, bukan karena masyarakat tidak memiliki kepedulian sosial atau kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pembangunan, melainkan lebih disebabkan oleh adanya keterbatasan kondisi ekonomi yang dialami oleh sebagian besar anggota masyarakat, sehingga mereka lebih memilih untuk memprioritaskan kebutuhan dasar yang sifatnya mendesak, seperti pemenuhan pangan, sandang, papan, pendidikan anak-anak, maupun kebutuhan kesehatan keluarga, dibandingkan dengan memberikan sumbangan dalam bentuk materi yang sesungguhnya berada di luar jangkauan kemampuan finansial mereka. Dengan demikian, masyarakat aktif menunjukkan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan dan juga tenaga dalam pemeliharaan kebersihan dan membangun fasilitas.

3. Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengembangan objek wisata. Tingkatan keterlibatan masyarakat Desa Tangga dalam pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot dapat dilihat melalui berbagai bentuk peran yang mereka lakukan, mulai dari sumbangan tenaga hingga keterlibatan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Analisis mengenai tingkatan partisipasi ini penting untuk memahami sejauh mana masyarakat setempat berkontribusi serta peluang yang masih dapat ditingkatkan.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala Desa Tangga Bapak Humala Tua Panjaitan mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala desa, saya menilai partisipasi masyarakat Desa Tangga masih pada tingkat informasi dan konsultasi, dominan dalam gotong royong dan musyawarah, namun belum menentukan kebijakan. Tingkat partisipasi masih menengah dan perlu pendampingan agar masyarakat berperan lebih strategis dalam pengelolaan wisata (IIFAQ7:116).

Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Humala Tua Panjaitan menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tangga dalam pengembangan wisata Ponot masih berada pada tingkat menengah, terutama terlihat dalam bentuk gotong royong dan musyawarah, namun masyarakat belum ikut menentukan arah kebijakan. Beliau menekankan perlunya pendampingan agar masyarakat dapat berperan lebih strategis dalam pengelolaan objek wisata.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala BUMDes Bapak Dirman Marpaung mengatakan bahwa:

“Sebagai BUMDes, kami menilai partisipasi masyarakat masih terbatas pada tenaga dan sosialisasi, sementara peran strategis minim. Karena itu, kami fokus pada pelatihan dan pemberdayaan ekonomi agar mereka dapat bermitra langsung dalam pengelolaan Air Terjun Ponot (I2FBQ7:120).

Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Dirman Marpaung menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Ponot saat ini masih terbatas pada tenaga dan keikutsertaan dalam sosialisasi, sedangkan peran strategis mereka dalam pengambilan keputusan masih minim. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan ekonomi agar masyarakat dapat berperan sebagai mitra langsung dalam pengelolaan wisata.

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, masyarakat sekitar Desa Tangga yang mengatakan bahwa:

“Sebagai masyarakat sekitar, keterlibatan kami dalam pengembangan Air Terjun Ponot masih terbatas pada gotong royong, sosialisasi, dan konsultasi, sementara peran dalam perencanaan dan keputusan minim. Kami berharap ada pelatihan agar dapat terlibat lebih jauh dalam pengelolaan wisata (I3FCQ7:124).

Dari hasil wawancara tersebut, masyarakat sekitar menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam pengembangan Air Terjun Ponot saat ini masih terbatas pada kegiatan gotong royong, sosialisasi, dan konsultasi, sementara peran mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih minim. Mereka juga menyatakan harapan adanya pelatihan agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengelolaan objek wisata.

Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, Pedagang sekitar objek wisata yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi kami cukup baik melalui penyediaan kebutuhan wisatawan, menjaga kebersihan, dan ikut gotong royong. Namun, kami masih berharap pelatihan serta dukungan fasilitas dari Pemerintah (I4FDQ7:128).

Pedagang menyampaikan bahwa tingkatan partisipasi mereka dalam pengelolaan objek wisata cukup baik, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam menyediakan kebutuhan wisatawan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti kegiatan gotong royong. Meskipun demikian, mereka masih berharap adanya pelatihan dan dukungan fasilitas dari pemerintah agar partisipasi mereka dapat lebih optimal dan berdampak positif bagi pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Air Terjun Ponot saat ini berada pada tingkat tinggi, dengan keterlibatan paling menonjol dalam kegiatan gotong royong, sosialisasi, konsultasi, dan penyediaan kebutuhan wisatawan. Meskipun masyarakat dan pedagang telah aktif berperan dalam operasional dan pemeliharaan objek wisata, peran strategis mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan agar masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dan berperan sebagai mitra strategis dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

Untuk meningkatkan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Air Terjun Ponot, langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah melakukan pendampingan dan sosialisasi secara intensif untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, serta mekanisme pengelolaan wisata, disertai pelatihan peningkatan kapasitas seperti manajemen wisata, kewirausahaan, pelayanan wisata, dan perencanaan partisipatif. Selanjutnya, pemberdayaan ekonomi lokal perlu dilakukan melalui peluang usaha, akses modal, dan fasilitas pendukung agar masyarakat dapat berperan langsung dalam keberhasilan wisata. Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam mekanisme pengambilan keputusan melalui forum atau kelompok kerja sehingga dapat memberikan masukan strategis. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, monitoring, dan evaluasi partisipasi secara berkala penting dilakukan untuk memastikan keterlibatan aktif dan memberikan penghargaan bagi masyarakat yang berkontribusi, sehingga peran mereka dapat meningkat dari sekadar pelaksana menjadi mitra strategis dalam pengelolaan objek wisata.

4. Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot, yang menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat lokal tidak hanya memungkinkan pemanfaatan optimal sumber daya alam, budaya, dan sosial yang ada, tetapi juga memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab kolektif, serta dukungan terhadap kebijakan pengembangan destinasi wisata. Dengan demikian, pemahaman dan implementasi partisipasi masyarakat menjadi prasyarat penting untuk mencapai keberhasilan program pengembangan Air Terjun Ponot sekaligus memastikan manfaat ekonomi dan sosial dirasakan secara merata.

Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala Desa Tangga Bapak Humala Tua Panjaitan mengatakan bahwa:

“Masyarakat berperan penting dalam pengembangan Air Terjun Ponot melalui kebersihan, gagasan, dan dukungan program desa, yang menumbuhkan rasa memiliki serta mendorong kemajuan ekonomi dan sosial Desa Tangga (I1FAQ8:116).

Berdasarkan wawancara tersebut, kepala desa menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Ponot, melalui penerapan kebersihan, penyampaian gagasan, serta dukungan terhadap program-program desa, merupakan faktor krusial yang tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemajuan sosial di Desa Tangga.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Kepala BUMDes Bapak Dirman Marpaung mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan Air Terjun Ponot, karena melalui keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan, memberi ide, dan mendukung program, pengelolaan wisata menjadi lebih efektif serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi desa (I2FBQ8:121).

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDes mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan strategis dalam pengembangan wisata Air Terjun Ponot. Keterlibatan masyarakat, baik melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan ide dan masukan, maupun mendukung program-program pengelolaan wisata, dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan objek wisata tersebut. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan interaksi sosial di desa, sehingga pengelolaan wisata tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas lokal secara menyeluruh.

Sebagai wawancara yang dilakukan dengan penulis kepada salah satu informan yaitu, Masyarakat sekitar mengatakan bahwa:

“Partisipasi kami sebagai masyarakat sekitar sangat penting. Kami ikut menjaga kebersihan, memberikan saran terkait fasilitas dan akses, serta mendukung program desa. Dengan keterlibatan ini, kami merasa memiliki peran dalam pengembangan Air Terjun Ponot, yang sekaligus memberi manfaat ekonomi dan sosial bagi desa (I3FCQ8:124).

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat sekitar menyampaikan bahwa partisipasi mereka dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot memiliki peran yang signifikan. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan masukan terkait fasilitas dan aksesibilitas, serta mendukung berbagai program yang digagas oleh desa. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap pengelolaan objek wisata, tetapi juga berdampak positif secara ekonomi dan sosial, sehingga mendorong keberlanjutan pengembangan wisata di desa tersebut.

Menurut pedagang di sekitar Air Terjun Ponot, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

“Partisipasi kami berperan penting dalam pengembangan objek wisata ini, terutama melalui penyediaan layanan dan produk yang mendukung kenyamanan pengunjung (I4FDQ8:129).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pedagang mengungkapkan bahwa partisipasi mereka memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan objek wisata. Dengan demikian, keterlibatan pedagang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berdampak pada kualitas pengalaman wisata, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, BUMDes, masyarakat sekitar, dan pedagang, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot. Partisipasi ini diwujudkan melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan ide dan masukan, mendukung program-program desa, serta menyediakan layanan dan produk yang menunjang kenyamanan pengunjung. Keterlibatan aktif berbagai pihak tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengelolaan wisata, tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial, meningkatkan efektivitas pengelolaan, serta mendorong keberlanjutan pengembangan objek wisata melalui pemberdayaan komunitas lokal secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Ponot di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, tercermin melalui keterlibatan mereka pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan program wisata. Masyarakat berkontribusi dalam bentuk ide, tenaga, serta keterlibatan langsung melalui kerja bakti dan kegiatan gotong royong yang mendukung pembangunan fasilitas wisata. Partisipasi masyarakat juga terwujud dalam bentuk buah pikiran dan tenaga yang cukup dominan, sementara partisipasi dalam bentuk harta benda masih terbatas akibat kondisi ekonomi yang relatif sederhana. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan cukup tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti pelatihan, dan mendukung berbagai program desa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas, karena selain memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata, juga mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan.

Pemerintah desa bersama BUMDes diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan di bidang manajemen pariwisata, kewirausahaan, serta pelayanan wisata agar masyarakat mampu berperan lebih profesional dan mandiri dalam pengelolaan destinasi. Masyarakat Desa Tangga diharapkan dapat menjaga konsistensi partisipasi, tidak hanya melalui tenaga, tetapi juga dengan mengembangkan kontribusi finansial maupun usaha produktif yang berkaitan dengan sektor pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Selain itu, pengelola objek wisata perlu memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun pihak swasta untuk mendukung pembangunan infrastruktur, promosi, dan inovasi produk wisata yang dapat memperkuat daya tarik Air Terjun Ponot. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat serta model pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang lebih tepat guna mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumobito. In Solekhan (p. 141).
- Allport, G. W. (2006). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). In Sastropoetro (pp. 12-23).
- Amalia, S. (2018). Analisis Potensi Wisata Syariah Di Kota Pontianak. <https://feb.untan.ac.id>.
- Arnstein. (2018). Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Risalah*.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Azhari, A. K. (2018). Pengelolaan Potensi Wisata di Daerah Otonom Bertumpu Kreativitas dan Inovasi Aparatur Pemerintah Daerah. *Journal of Tourism and Creativity*.
- Baba. (2017). Analisis implementasi manajemen kualitas dari kinerja operasional pada industri ekstraktif di Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. (2011). Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2011. <https://tapanulitengahkab.bps.go.id/>.
- Badudu, J. (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Bryant, W. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sanitasi Perkotaan Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- Bungin. (2005). Analisis Potensi Pantai Batu Gajah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata. *Jurnal Pengembangan*
- Conyers. (2015). Partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata jampang pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina domet dhuafa. In Hamzah.
- Derick. (2009). Pentingnya partisipasi dan peranan kelembagaan politik dalam proses pembuatan kebijakan publik. In Bryant dan White (p. 280).
- Devy, H. A., & Soemanto, R. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*.
- Dewi. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. In *Jurnal Pendidikan*.
- Dewi. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Jurnal Pengembangan*.
- Dwiningrum. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Erikson. (2004). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. In Slamet (p. 89).

- Fandeli, C. (2000). Pengaruh Aksesibilitas Jalan Terhadap Minat Kunjungan Obyek Wisata Pantai Sungai Bulan Kotabaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 58.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: UGM.
- Fauzi, F. (2016). Analisis Potensi Wisata Situ Gintung di Kota Tanggerang Selatan. <http://ejournal.uki.ac.id>.
- Hall, C. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Masqash Syaria. *Jurnal Kepariwisata*.
- Hariyani, D. (2018). *Akutansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Harsoyo. (2021). Pengelolaan Masjid Al-Hakim Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi Di Kota Padang. *Jurnal Homepage*, 121.
- Huraerah. (2008). Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *ISSN*, 102.
- Ibrahim, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Kepariwisata*.
- Jumain, & Habibullah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1997).
- Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima . *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Kiriman, M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*.
- Kusumawardani, D. (2016). PUusat Kuliner dan Oleh-Oleh di Bantul, D.I. Yogyakarta. <https://e-journal.uajy.ac.id/>.
- Lincoln, D. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*.
- Madris. (2019). Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja. *Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral Dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja*.
- Maghfira, F. (2023). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Lokal Dalam Meningkatkan Serapan Tenaga Kerja Serta Pendapatan Penduduk Lokal Perspektif Ekonomi Islam . <http://repository.radenintan.ac.id/>.
- Mandalia, S. (2017). Potensi Event Budaya Sebagai Daya Tarik. *Journal Of Tourism Science, Technology, and Industry*.
- Mappi. (2001). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kepariwisata*.
- Mappi. (2001). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. 30-33.
- Moloeong. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. *Jurnal Pendidikan*.
- Muatikasari. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur.
- Nasution, S. (2019). Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Ponot sebagai Daya Tarik Wisata di Asahan Sumatera Utara. *Digital Repository STiPRAM*.
- Nusuary, Z. F. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Bungara.
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi KI Merogan Palembang. <https://jurnal.radenfatah.ac.id>.
- Paturusi. (2001). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal Of Management (Sme's)*.
- Prasiasa. (2013). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Jurnal ALTASIA*.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di

- Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Ramadhan. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 2012- 2022. In *Economic Reviews Journal* (p. 90).
- Riniwat, H. (2011). Keragaman Hayati Pesisir Dan Laut:Kajian Potensi, Masalah Dan Solusi. *Researchers At The Faculty Of Fisheries And Marine Sciences Ub*.
- Rukmana. (2020). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pembentukan Peraturan Desa Yang Aspiratif. In *Jurnal Bina Mulia Hukum* (p. 214).
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <file:///C:/Users/Ace>.
- Sanoff, H. (2000). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. In <https://scholar.googleusercontent.com/> (p. 9).
- Schubeler. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. In *Share Social Work* (p. 32).
- simamora, d. (2022). potessi. *jurnal iakn*, hal 12-20.
- Suarto. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. In *Jurnal Ekonomi Islam Al-Bahjar* (p. 32).
- Sugiyono. (2016). Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Dasar*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Sumarto. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa. In *Pujiningrum Palimbunga* (p. 18).
- Sumaryadi. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Moderat*.
- Sunarto, & Mulyawan, B. (2019). Kualitas Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten IndraMayu (Studi Tentang Pengurusan Surat Izin Usaha) . *Jurnal Aspirasi* .
- Susanto, D., Fadhilah, M., & Udayana, I. B. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap keputusan Pembelian Olnile . <file:///C:/Users/Acer>.
- Susanto, Y., Ridwan, M., & Renold. (2023). Tourist Movement Pattersn in the Mamminasata Region. *journal of tourism destination and attraksion* .
- Suardi. (2006). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*.
- Suardjoko. (2007). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Politik*.
- Suwarto, T. (2022). Pengaruh Iklim dan Perubahan nya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran. Pengaruh Iklim dan Perubahannya terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Syafril, Hajrah, K. (2017). “Persepsi masyarakat terhadap rencana pemerintah membuka area pertambangan emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Theodorson. (2010). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. <https://scholar.googleusercontent.com/>.
- Undang-undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan. (2009).
- Uphoff, C. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pnpm Mandiri. *Jurnal Tabularasa*.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2013). Struktur Konseptual yang Memberikan Landasan Bagi Sebuah Penelitian. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.
- Wulandari, Meity, Syarifuddin, Dema, M. (2018). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. <https://scholar.googleusercontent.com/>.
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *jurnal kewirausahaan dan multi talent (JKMT)*.
- Yoeti. (1996). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. <https://scholar.googleusercontent.com/>.

- Yoeti, O. A. (2012). Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Di Kabupaten Garut. *Jurnal Niara*, 165.
- Yosandri, B. J., & Eviana, N. (2022). Peningkatan Keputusan Berkunjung Wisatawan Melalui Pengembangan CitraDestinasi dan Aksesibilitas di Lembah Tepas Bogor Tambahkan. *An International Journal Of Tourism And Education* .
- Yuningsih, N. (2005). Pengaruh Aksesibilitas Jalan Terhadap Minat Kunjungan Obyek Wisata Pantai Sungai Bulan Kotabaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 18.